

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia. Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah kesadaran dalam memperhatikan sistem pendidikan yang diarahkan dalam mengembangkan potensi diri siswa, membentuk siswa yang berkarakter, kritis, kreatif, inovatif, kebersamaan berbangsa.

Pengembangan potensi pada diri manusia melalui pendidikan dapat memberikan sumbangsih atau gebrakan bagi kemajuan suatu bangsa, baik dalam hal keterampilan, kemampuan, kecerdasan maupun kepribadian yang mantap. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Jelaslah bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia. Pendidikan manusia dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk dapat diterapkan di dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak usia sekolah perlu ditingkatkan terutama pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Pada tingkatan ini seorang anak mulai menerima berbagai pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam Kurikulum pendidikan sekolah dasar terdapat beberapa mata pelajaran pokok yang harus dikuasai siswa. Salah satunya adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), selain sebagai salah satu bidang ilmu dalam dunia pendidikan juga merupakan salah satu bidang studi yang sangat penting, baik bagi siswa maupun bagi pengembangan bidang keilmuan yang lain. Kedudukan PKn dalam dunia pendidikan sangat besar manfaatnya karena PKn dapat membantu kemampuan siswa dalam mengembangkan serta membekali pengetahuan siswa.

Keberhasilan pendidikan diperoleh dari adanya peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa tidak lepas dari proses hasil pembelajaran di dalam kelas yang komponennya, meliputi peran guru, penggunaan strategi, pendekatan, model, media dan metode pembelajaran. Salah satu komponennya adalah penggunaan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan untuk seorang pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materinya. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta

didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Suatu program pembelajaran akan dapat mencapai hasil seperti yang diharapkan apabila direncanakan dengan baik. Ada empat hal yang menjadi perhatian banyak pihak dalam kegiatan pembelajaran diantaranya tujuan proses pengajaran, materi apa yang akan diajarkan, bagaimana metode yang diajarkan serta bagaimana penilaian dalam proses pengajaran untuk mengetahui bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka sangatlah penting bagi para guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, serta materi yang diajarkan agar para siswa tidak jenuh dalam pembelajaran. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai model pembelajaran maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi dalam mata pelajaran PKn.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 10 februari 2017 yang dilaksanakan selama 1 minggu di SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, diperoleh informasi bahwa pada umumnya murid kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena guru kurang melibatkan siswa dalam PBM. Sehingga keterlibatan siswa secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya Pembelajaran PKn belum tercapai secara maksimal, hal ini ditemukan peneliti dari hasil observasi yang dilakukan dalam setting kelas IV di sekolah dasar tersebut yang berdampak pada kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn, sehingga temuan peneliti secara umum dapat diuraikan sebagai berikut : (1) guru kadang kala hanya mendikte saja dan mengerjakan soal-

soal yang ada pada buku, (2) apabila guru mengajar kurang melibatkan siswa secara langsung dalam KBM yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran seperti praktek-praktek, baik perorangan maupun berkelompok, (3) jika siswa mengerjakan soal yang ada pada buku, guru kurang memberikan bimbingan pada siswa kearah perbaikan yang lebih baik, (4) kurangnya motivasi yang diberikan guru pada saat pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan penerapan strategi yang kurang menarik sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berpijak dari pernyataan diatas, guru dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran bermakna mungkin kepada siswa. Pembelajaran bermakna dapat diciptakan dengan strategi pembelajaran yang merangsang siswa untuk lebih aktif dan berfikir kritis, salah satu strategi yang digunakan yaitu startegi *Point Counter Ponit* (PCP). Strategi *Point Counter Point* (PCP) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Suprijono (2009: 118) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”. Sehingga pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berfikir kritis, memecahkan masalah, bekerjasama, saling menghormati, bertukar pikiran dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Strategi pembelajaran *Point counter Point* (PCP) mengoptimalisasikan partisipasi siswa, dengan perdebatan yang sengit akan mempertajam hasil pembicaraan, membangkitkan daya tarik untuk turut berbicara dan dapat diterapkan pada kelompok besar, dengan alasan ini mengapa strategi

pembelajaran *Point Counter Point* (PCP) diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran. Format tersebut mirip dengan sebuah perdebatan, namun tidak terlalu formal dan berjalan lebih cepat. Di samping itu, strategi pembelajaran *Point Counter Point* (PCP) mampu menembus kebosanan dan dapat menimbulkan semangat di kalangan siswa dibandingkan apabila hanya menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Strategi *Point Counter Point* (PCP) terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan strategi *Point Counter Point* (PCP) terhadap hasil belajar PKn Murid kelas IV SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?

C. Batasan Masalah

Masalah yang dibatasi dalam proposal ini adalah:

1. Penelitian terbatas pada strategi pembelajaran *Point Counter Point* (PCP)
2. Sasaran penelitian terbatas pada hasil belajar.

3. Subjek yang diteliti adalah murid kelas IV SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi Point Counter Point (PCP) terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis.

- a. Sebagai landasan untuk mengembangkan pembelajaran yang mempengaruhi aktifitas, minat, partisipasi, dan hasil belajar murid dalam bidang studi Pkn.
- b. Memberikan bahan informasi baru bagi dunia pendidikan, khususnya dalam bidang studi Pkn dengan mengembangkan strategi pembelajaran *Point Counter Point*.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi siswa yaitu dapat meningkatkan daya serap siswa guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn.

- b. Bagi guru yaitu sebagai acuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif dan dapat membentuk profesionalisme pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- c. Bagi penulis yaitu sebagai latihan dalam usaha sumbangsih pemikiran tertulis, sebagai bahan pertimbangan dalam mempersiapkan diri untuk terjun di dunia pendidikan di sekolah.
- d. Bagi sekolah yaitu memberikan kontribusi pada pihak sekolah dalam mengambil kebijakan tentang penggunaan straregi pembelajaran *Point Counter Point (PCP)* dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Hakikat Belajar

Sejak manusia diciptakan, sebenarnya ia telah melaksanakan aktivitas belajar. Oleh karena itu, dikatakan bahwa aktivitas belajar itu telah ada sejak adanya manusia. Belajar merupakan salah satu kebutuhan bagi manusia, karena manusia adalah makhluk belajar yang di dalam dirinya terdapat potensi untuk diajar.

Banyak para ahli yang berpendapat mengenai arti belajar dalam unsur perubahan seseorang diantaranya menurut Piaget dalam Hidayah Quraisy (2008: 26) “kegiatan belajar terjadi sesuai dengan pola tahap-tahap perkembangan tertentu dan umur seseorang”.

Thorndike dalam Agus Suprijono (2009: 20) “Belajar merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa yang disebut stimulus dan respon”.

Menurut psikologi kognitif dalam Hidayah Quraisy (2008: 26) menyatakan bahwa “belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan dapat diukur”.

Menurut Sadirman (2011: 20) “belajar adalah mengubah individu yang belajar, bukan saja yang berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, akan

tetapi juga terbentuknya kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat watak dan penyesuaian diri”.

Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud hakikat belajar adalah suatu kegiatan sadar yang dilakukan oleh seseorang dalam usaha mendewasakan dirinya melalui pengetahuan yang telah didapatkan melalui proses belajar, dimana dalam proses belajar tersebut ditandai dengan perubahan-perubahan pada diri individu seseorang. Perubahan yang ditimbulkan dari adanya proses belajar meliputi: perubahan sikap dan tingkah laku, pola pikir, pemahaman dalam memahami sesuatu, dan keterampilan melalui pengalaman yang telah dialaminya melalui proses belajar yang terjadi secara terus-menerus.

b. Ciri-ciri Belajar

Ciri-ciri belajar menurut Slameto (2003:3) yaitu:

1)Perubahan itu terjadi secara sadar, 2) perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional, 3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, 4) perubahan dalam belajar bukan merupakan bersifat sementara dan 5) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Ciri-ciri perubahan belajar diatas menurut Slameto diuraikan sebagai berikut:

1) Perubahan itu terjadi secara sadar

Murid yang melakukan aktifitas belajar akan menyadari terjadinya suatu perubahan dalam dirinya seperti sedikit tahu menjadi tahu, atau bahkan sama sekali tidak tahu kemudian menjadi tahu.

2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional

Perubahan yang terjadi dalam diri murid sebagai akibat atau dampak dari perbuatan belajar yang dilakukan pada hakikatnya merupakan

suatu proses yang saling berlanjutan, dimana setiap tahap belajar yang dilakukan merupakan suatu perubahan yang saling berkesinambungan. Misalnya, seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak tahu menulis menjadi tahu menulis, bahkan akhirnya lebih lancar menulis.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan yang terjadi dalam belajar merupakan perubahan yang bersifat positif sehingga perubahan dalam artian negatif sebenarnya tidak dikategorikan sebagai perubahan belajar yang justru menjerumuskan murid. Perubahan dalam belajar bersifat aktif karena murid dapat belajar karena adanya keterlibatan fisik dan mental untuk belajar.

4) Perubahan dalam belajar bukan merupakan bersifat sementara

Suatu perubahan yang sifatnya sementara atau hanya dalam waktu tertentu, seperti: keluar air mata, berkeringat, bersin dan menangis tidak dikategorikan sebagai perubahan dalam arti belajar. Hal ini dikarenakan belajar merupakan suatu proses dengan hasil yang sifatnya mencakup dalam diri seseorang bahkan sangat bermanfaat bagi hidup dan kehidupan murid.

5) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan belajar yang dilakukan mengakibatkan terjadinya perubahan dalam diri individu seperti dalam aspek tingkah laku. Murid yang melakukan perubahan belajar maka hasilnya akan berdampak pada

terjadinya perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap keterampilan dan pengetahuan.

Berdasarkan pendapat dan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua perubahan dapat digolongkan dalam arti belajar. Begitu pula perubahan yang terjadi dalam diri seseorang harus ada indikator yang mendorongnya atau memberikan semangat apabila menginginkan hasil yang maksimal. Begitupula dengan belajar, dengan adanya dorongan atau motivasi yang muncul dari dalam diri individu, apakah itu karena ada stimulus atau kesadaran yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mengadakan kegiatan belajar.

a. Prinsip Belajar

Berbagai prinsip belajar murid dikemukakan oleh para ahli, namun prinsip-prinsip yang relative berlaku umum yang mungkin dapat digunakan sebagai acuan antara lain meliputi:

- 1) Perhatian dan motivasi, dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru dituntut untuk dapat menimbulkan perhatian dan motivasi belajar murid.
- 2) Keaktifan yang memandang murid merupakan makhluk yang aktif yang mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri.
- 3) Keterlibatan langsung, dalam prinsip ini seorang guru perlu mengupayakan agar murid dapat terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran, baik

individual maupun kelompok, dengan cara memecahkan masalah maupun lainnya.

- 4) Pengulangan, yang menekankan pentingnya pengulangan untuk melatih berbagai daya yang ada pada murid, yakni daya mengamati, menanggapi, mengingat, merasakan, berfikir, dan sebagainya
- 5) Tantangan, dalam prinsip ini guru perlu berupaya memberikan bahan belajar/materi pelajaran yang dapat menantang dan menimbulkan gairah belajar murid.
- 6) Balikan dan penguatan, dalam prinsip ini murid akan lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik yang akan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.
- 7) Perbedaan individual, dalam prinsip ini murid harus dipandang sebagai individual yang unik dan berbeda satu sama lain. Perbedaan itu dengan sendirinya berpengaruh terhadap cara dan hasil belajar murid, sehingga proses pembelajaran yang bersifat klasikal perlu memperhatikan perbedaan ini, antara lain dengan penggunaan metode atau strategi belajar mengajar bervariasi.

Ketujuh prinsip diatas berimplikasi kepada guru untuk memahami dan mengembangkan kreatifitas pembelajaran. Dengan mengadopsi pendapat tentang pentingnya pemahaman makna mengajar serta prinsip-prinsip belajar murid, dikembangkan suatu bentuk pemikiran yang berhubungan dengan upaya untuk meningkatkan sikap kreatif pembelajaran guru.

b. Tujuan Belajar

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Dari uraian diatas jika ditinjau secara umum, maka tujuan belajar itu ada tiga jenis:

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan
- 2) Penanaman konsep dan pengetahuan
- 3) Pembentukan sikap

c. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah pada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dikelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar di kelas.

Menurut Sudjana (2010: 22) “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar”. Wahidmun, dkk. (2010: 20) menjelaskan bahwa “seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya”. Perubahan- perubahan tersebut diantaranya dari segi kemampuan berfikirnya, keterampilannya atau sikapnya terhadap suatu objek.

Gagne dalam Sudjana (2010:22) mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain:

(1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolasti, (2) strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah, (3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian, (4) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta, (5) keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambing”.

Menurut Bloom dalam Agus Suprijono (2009:6) “hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Berdasarkan hasil belajar dapat disimpulkan pendapat di atas sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar, intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan yang sebelumnya.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Djamarah dan Zain (2002:121) mengemukakan bahwa “setiap proses belajar selalu menghasilkan hasil belajar”. Masalah yang dihadapi adalah sampai dimana hasil belajar yang telah dicapai. Proses belajar tidak mungkin dicapai begitu saja, banyak faktor yang mempengaruhi sehingga seorang anak mampu mencapai hasil atau keberhasilan di dalam belajar. Pada umumnya hasil atau keberhasilan belajar seorang murid, dalam hal ini murid kelas IV SD Negeri Samata Kecamatan

Somba Opu Kabupaten Gowa sangat dipengaruhi oleh proses belajar yang dilaksanakan oleh anak itu sendiri.

Hasil belajar yang dicapai murid di dalam proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Untuk itu, Clark dalam Shabri (2005: 24) mengemukakan bahwa “hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan”. Artinya selain faktor dari diri siswa sendiri, masih ada faktor-faktor diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa paling tidak ada dua faktor utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar murid, yaitu faktor yang datangnya dari dalam diri murid (internal), dan faktor yang datannya dari luar diri murid (eksternal).

e. Hakikat Pembelajaran

Menurut Nana sudjana (2010: 28) “Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan”.

Menurut Trianto (2010: 17) “Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks

adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Syaiful Sagala (2010: 61) “Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”.

Menurut Achmad Sugandi (2000:25) “Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja”.

Berdasarkan pendapat dan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

f. Ciri-Ciri Pembelajaran

Ciri-ciri pembelajaran menurut Achmad Sugandi (2000: 25) antara lain:

1. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
2. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
3. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa.
4. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
5. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
6. pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

g. Prinsip –Prinsip Pembelajaran

Prinsip-prinsip pembelajaran menurut Achmad Sugandi (2000: 27) antara lain:

1. Kesiapan Belajar

Faktor kesiapan baik fisik maupun psikologis merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar. Kondisi fisik dan psikologis ini biasanya sudah terjadi pada diri siswa sebelum ia masuk kelas. Oleh karena itu, guru tidak dapat terlalu banyak berbuat. Namun, guru diharapkan dapat mengurangi akibat dari kondisi tersebut dengan berbagai upaya pada saat membelajarkan siswa.

2. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek. Belajar sebagai suatu aktivitas yang kompleks membutuhkan perhatian dari siswa yang belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui berbagai kiat untuk menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

3. Motivasi

Motif adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif, saat orang melakukan aktifitas. Motivasi dapat menjadi aktif dan tidak aktif. Jika tidak aktif, maka siswa tidak bersemangat belajar. Dalam hal seperti ini, guru harus dapat memotivasi siswa agar siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan baik.

4. Keaktifan Siswa

Kegiatan belajar dilakukan oleh siswa sehingga siswa harus aktif. Dengan bantuan guru, siswa harus mampu mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

5. Mengalami Sendiri

Prinsip pengalaman ini sangat penting dalam belajar dan erat kaitannya dengan prinsip keaktifan. Siswa yang belajar dengan melakukan sendiri, akan memberikan hasil belajar yang lebih cepat dan pemahaman yang lebih mendalam.

6. Pengulangan

Untuk mempelajari materi sampai pada taraf insight, siswa perlu membaca, berfikir, mengingat, dan latihan. Dengan latihan berarti siswa mengulang-ulang materi yang dipelajari sehingga materi tersebut mudah diingat. Guru dapat mendorong siswa melakukan pengulangan, misalnya dengan memberikan pekerjaan rumah, membuat laporan dan mengadakan ulangan harian.

7. Materi Pelajaran yang Menantang

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu. Dengan sikap seperti ini motivasi anak akan semakin meningkat. Rasa ingin tahu timbul saat guru memberikan pelajaran yang bersifat menantang atau problematis. Dengan pemberian materi yang problematis, akan membuat anak aktif belajar.

8. Balikan dan Penguatan

Balikan adalah masukan penting bagi siswa maupun bagi guru. Dengan balikan siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam suatu hal, dimana letak kekuatan dan kelemahannya. Balikan juga berharga bagi guru untuk melakukan perlakuan selanjutnya dalam pembelajaran.

Penguatan adalah suatu tindakan yang menyenangkan dari guru kepada siswa yang telah berhasil melakukan suatu perbuatan belajar. Dengan penguatan diharapkan siswa mengulangi perbuatan baiknya tersebut.

9. Perbedaan individual

Masing-masing siswa mempunyai karakteristik baik dari segi fisik maupun psikis. Dengan adanya perbedaan ini, tentu minat serta kemampuan belajar mereka tidak sama. Guru harus memperhatikan siswa-siswa tertentu secara individual dan memikirkan model pengajaran yang berbeda bagi anak didik yang berbakat dengan yang kurang berbakat.

2) Pembelajaran PKn di SD

a. Hakikat Pembelajaran PKn di SD

Pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan berdasarkan nilai-nilai pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-

hari para murid baik sebagai individu, sebagai calon guru/pendidik, anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan karakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Mansoer (dalam Kaelan dan Achmad Zubaidi 2007: 1-2) “Pendidikan kewarganegaraan pada hakikatnya merupakan hasil dari sintesis antara *civic education*, *democracy education*, dan *citizhentiip* yang berdasarkan pada falsafah Pancasila dan mengandung identitas nasional Indonesia serta materi muatan tentang bela Negara.

Peran PKn dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, melalui pemberian keteladanan, pembangunan kemauan, dan pengembangan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui PKn, sekolah perlu dikembangkan sebagai pusat pengembangan wawasan, sikap, dan keterampilan hidup dan berkehidupan yang demokratis untuk membangun kehidupan demokrasi. Situasi sekolah dan kelas dikembangkan sebagai *democratic laboratory* atau lab demokrasi dengan lingkungan sekolah yang diperlukan sebagai *micro cosmos of democracy* atau lingkungan kehidupan yang demokratis yang bersifat *micro* dan memperlakukan masyarakat luas sebagai *open global classroom* atau sebagai kelas yang terbuka. Dengan cara itu akan memungkinkan murid dapat belajar demokrasi dalam situasi yang demokratis dan membangun kehidupan yang lebih demokratis

Pendidikan Kewarganegaraan SD merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Ruang lingkup materi pelajaran PKn meliputi nilai-nilai moral Pancasila, UUD 1945, nilai-nilai moral luhur budaya Indonesia serta nilai-nilai moral agama. Ruang lingkup itu juga meliputi kehidupan ideology, politik, ekonomi, social, budaya, pertahanan dan keamanan Negara Republik Indonesia yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945.

b. Tujuan Pembelajaran PKn di SD

Secara umum tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengertian pengetahuan dan pemahaman tentang Pancasila yang benar dan sah.
2. Meletakkan dan membentuk pola pikir yang sesuai dengan Pancasila dan ciri khas serta watak ke-Indonesiaan.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memang mengalami perubahan nama dengan sangat cepat karena mata pelajaran tersebut memang rentan terhadap perubahan politik, namun ironisnya nama berubah berkali-kali, tetapi secara umum serta pendekatan cara penyampainnya kebanyakan tidak berubah.

Adapun dari sisi isi misalnya, lebih menekankan pengetahuan untuk dihafal dan dibuatkan materi pembelajaran yang mendorong berpikir apalagi berpikir

kritis murid. Pendekatan yang lebih ditonjolkan sehingga hasilnya sudah dapat diduga, yaitu verbalisme yang selama ini sudah dianggap sangat melekat pada pendidikan umumnya di Indonesia.

Menurut Mulyasa dalam Rumiati (2014: 12) menyatakan bahwa Tujuan mata pelajaran PKN adalah untuk mengembangkan kemampuan- kemampuan sebagai berikut:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak cerdas dalam kegiatan kemasyarakatan, kebangsaan dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang baik.

c. Fungsi pembelajaran PKN di SD

1. Mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai moral Pancasila secara dinamis dan terbuka. Artinya bahwa nilai moral yang dikembangkan mampu menjawab tantangan perkembangan zaman yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia yang beradab dari nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945, bangsa yang merdeka, bersatu, dan berdaulat.
2. Mengembangkan dan membina Manusia Indonesia Seutuhnya (MIS) yang sadar politik dan Konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

3. Membina pemahaman dan kesadaran terhadap hubungan antar warganegara dengan negara, antara warga negara dengan sesama warga negara, dan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN), agar mengetahui dan mampu melaksanakan dengan baik hak dan kewajiban sebagai warga negara.

3. Strategi pembelajaran *Point Counter Point* (PCP)

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut J.R David dalam Sanjaya (2006:126) “strategi dapat didefinisikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Menurut Hamzah B.Uno (2008: 3) “strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran”. Kemp dalam Sanjaya (2006: 126) menjelaskan bahwa “strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana yang berisi tentang prosedur, langkah-langkah yang didesain sedemikian rupa oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Hakikat Strategi Pembelajaran *Point Counter Point* (PCP)

Agus Suprijono (2009:118) menyatakan “Strategi pembelajaran *Point Counter Point* (PCP) dipergunakan untuk mendorong siswa berpikir dalam berbagai perspektif”.

Jika metode pembelajaran ini dikembangkan, maka yang harus diperhatikan adalah materi pembelajaran. Di dalam bahan pelajaran harus terdapat isu – isu kontroversi. Di penghujung waktu pelajaran buatlah evaluasi sehingga peserta didik dapat mencari jawaban sebagai titik temu dari argumentasi – argumentasi yang telah mereka munculkan.

Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point* adalah strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan belajar siswa secara mendalam. Zaini mengemukakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point* adalah proses pembelajaran yang berpusat pada kegiatan belajar siswa dalam mendiskusikan isu-isu kompleks secara mendalam, dimana siswa lebih memiliki kebebasan dalam belajarnya.

Menurut Komaruddin Hidayat (2009: 137) “kegiatan atau strategi *Point Counter Point* ini merupakan sebuah teknik hebat untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang berbagai isu kompleks”.

Dari uraian diatas pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point* (PCP) adalah suatu cara dalam proses pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif berargumen (mengajukan ide-ide, gagasan) dari persoalan yang muncul atau sengaja dimunculkan dalam pembelajaran sesuai dengan aturan-aturan yang ada. Strategi ini sangat baik dipakai untuk melibatkan siswa dalam

mendiskusikan isu–isu kompleks secara mendalam, permasalahan yang menimbulkan berbagai pandangan yang berbeda.

c. Tujuan Strategi Pembelajaran *Point Counter Point* (PCP)

Tujuan dari strategi ini adalah mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian. Dalam teknik ini, guru memperhatikan latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa lebih aktif agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna.

d. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Point Counter Point* (PCP)

Agus Suprijono (2009:119) menyatakan ada 6 langkah startegi pembelajaran *Point Counter Point* (PCP), yaitu:

- 1) Membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok.
- 2) Aturlah posisi mereka sedemikian rupa sehingga mereka berhadap–hadapan.
- 3) Berikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok merumuskan argumentasi-argumentasi sesuai dengan persektif yang dikembangkannya.
- 4) Usai tiap kelompok berdiskusi secara internal, maka mulailah mereka berdebat.
- 5) Setelah seorang peserta didik dari suatu kelompok menyampaikan argumentasi sesuai pandangan yang dikembangkan kelompoknya, mintalah tanggapan, bantahan, atau koreksi dari kelompok lain perihal isu yang sama.
- 6) Di penghujung waktu pelajaran buatlah evaluasi sehingga peserta didik dapat mencari jawaban sebagai titik temu dari argumentasi-argumentasi yang telah mereka munculkan.

e. Kelebihan Strategi Pembelajaran *Point Counter Point* (PCP)

- 1) Sangat sesuai untuk menyajikan materi yang bersifat kontroversi.
- 2) Dapat memancing ide gagasan mengembangkan pemikiran siswa.
- 3) Dapat membimbing siswa berpikir kearah konstruktif.

- 4) Dapat memperjelas konsep melalui pengulangan pembicaraan pada tiap kelompok.
 - 5) Melatih siswa lebih kooperatif.
- f. Kelemahan Strategi Pembelajaran *Point Counter Point* (PCP)
- 1) Cenderung kurang efisien waktu atau membutuhkan waktu yang lama.
 - 2) Ketidakbiasaan diskusi menyebabkan kegiatan diskusi hanya berbentuk tanya jawab.
 - 3) Masalah yang didiskusikan kurang fokus, sehingga adanya kecenderungan menyimpang dari materi.
 - 4) Dominasi kegiatan pembelajaran biasanya hanya pada anak yang pandai, sedangkan yang kurang paham akan menjadi pasif.
 - 5) Tidak pada semua materi dapat diterapkan dengan strategi *Point Counter Point*.

B. Penelitian yang relevan

Dari pengamatan penulis ada beberapa penelitian yang relevan dengan pembahasan proposal ini. Diantaranya adalah proposal yang berjudul sebagai berikut “Penerapan Model Pembelajaran *Reading Guid Dan Point Counter Point* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 04 Sukajaya”

“Penerapan Model Pembelajaran *Reading Guid Dan Point Counter Point* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 04 Sukajaya” berhasil dilaksanakan oleh Kusaery Mustapa pada tahun 2012. Kesimpulan hasil penelitian tindakan ini adalah: (1) Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Point Counter Point* dapat meningkatkan cara berpikir kritis siswa terhadap hasil

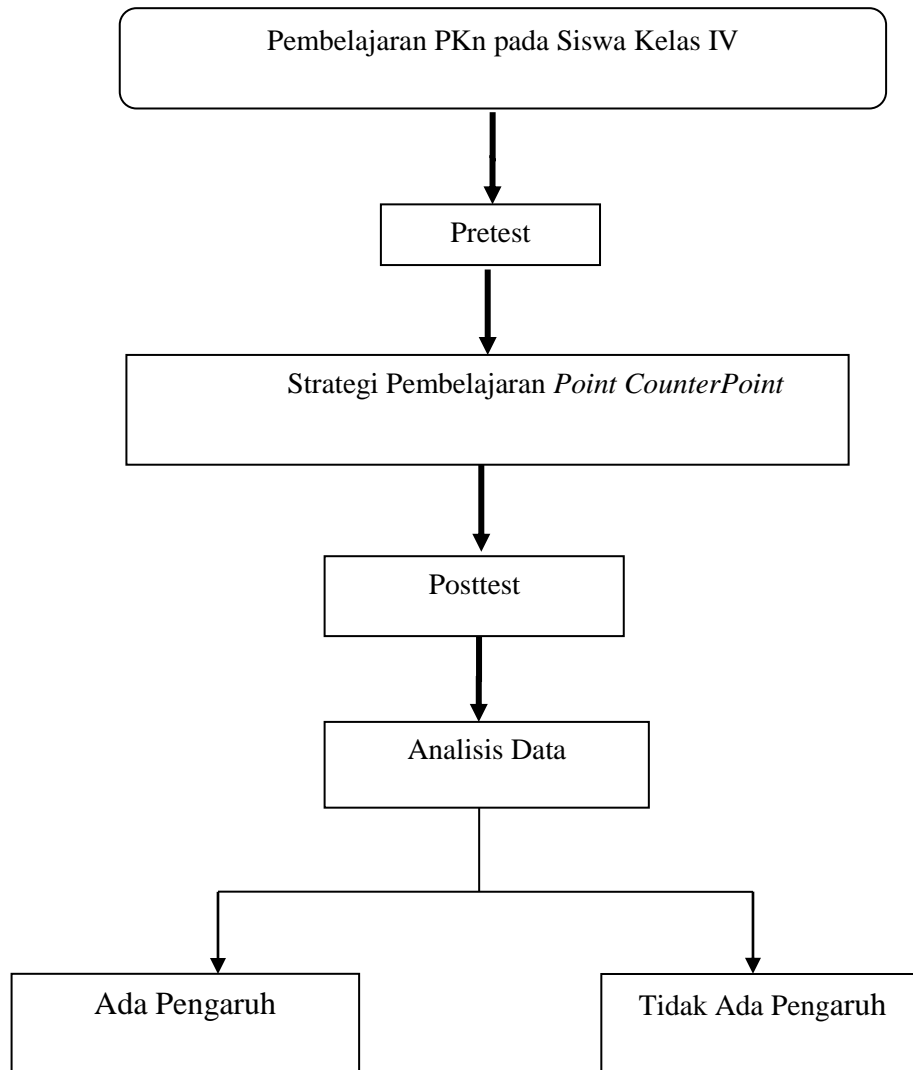
belajar PAI, (2) Penerapan metode *Point Counter Point* hasil belajar siswa dilihat dari peningkatan hasil belajar tiap siklus-siklus.

C. Kerangka fikir

Kegiatan proses belajar mengajar di kelas bukan hal yang sederhana, dimana seluruh komponen yang ada didalamnya harus terlibat dan saling mendukung. Salah satu keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah penggunaan strategi. Oleh karena itu, berhasil atau tidak suatu pembelajaran banyak bergantung kepada strategi yang digunakan. Untuk dapat menggunakan strategi yang baik, seorang harus mempunyai pengetahuan tentang kebaikan dan keburukan strategi tersebut. Selain harus menguasai materi, juga harus dapat menempatkan strategi sesuai dengan materi pelajaran agar maksud dan tujuan tercapai. Oleh karena itu diperlukan adanya strategi pembelajaran yang menarik dan materi pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan mudah di pahami.

Melihat betapa pentingnya strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran maka calon peneliti tertarik dan antusias untuk membuktikan dan mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh strategi *Point Counter Point* (PCP) terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas IV, dengan menggunakan instrument soal berbentuk pilihan ganda untuk melihat pengaruh strategi *Point Counter Point* (PCP) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Inpres Pattingalloang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Adapun skema dari kerangka pikir dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Skema kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang hendak dicari solusi pemecahan melalui penelitian yang dirumuskan atas dasar pengetahuan, pengalaman dan logika yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang hendak dilakukan. Dalam suatu penelitian terdapat dua macam hipotesis penelitian yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif/hipotesis kerja (H_a). Hipotesis nol dinyatakan dalam kalimat negatif sedangkan hipotesis alternatif dinyatakan dalam kalimat positif.

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan dapat dirumuskan hipotesis penelitian berikut:

1. Hipotesis nol (H_0) sebagai berikut: “tidak ada pengaruh yang signifikan antara strategi *Point Counter Point* (PCP) dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
2. Hipotesis alternatif (H_1) sebagai berikut: “ada pengaruh yang signifikan antara strategi *Point Counter Point* (PCP) dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *eksperimen* dengan *one group pretest posttest design*. Penelitian ini tidak menggunakan kelas pembanding namun sudah menggunakan tes awal sehingga besarnya efek atau pengaruh penggunaan *Point Counter Point* dapat diketahui secara pasti. Penelitian ini dilakukan dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran *Point Counter Point* terhadap Hasil Belajar PKn kelas IV SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

B. Lokasi dan waktu penelitian

Data yang dibutuhkan dalam penulisan ini diperoleh dengan mengadakan penelitian pada siswa kelas IV SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang berlokasi di kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Dijadwalkan penelitian ini berlangsung selama 1 bulan. Penelitian ini dilakukan karena kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

C. Variabel dan Desain Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel X dan variabel Y. Strategi pembelajaran *Point Counter Point* sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar PKn sebagai variabel terikat (Y).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksperimen dengan jenis *One Group Pretest-Posttest*.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : Tes awal yang diberikan sebelum diberikan perlakuan mengenai penggunaan tehnik

O₂ : Tes akhir yang diberikan setelah diberikan perlakuan mengenai penggunaan tehnik

X : Perlakuan

Untuk mengetahui hasil belajar siswa maka diberi tes awal (*pretest*) kemudian memberi tes (*posttest*) setelah digunakan strategi pembelajaran *Point Counter Point*.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satu-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti, dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, yang dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, fenomena alam dan sebagainya Djarwanto (2014: 55). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

siswa pada SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang berjumlah 339 orang siswa.

Tabel 3.2 Populasi penelitian di SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki – Laki	
1	Kelas I A	23	16	39
2	Kelas I B	20	18	38
3	Kelas II A	17	22	39
4	Kelas II B	15	17	32
5	Kelas III A	8	11	19
6	Kelas III B	7	13	20
7	Kelas IV A	10	12	22
8	Kelas IV B	8	14	22
9	Kelas IV C	15	15	30
10	Kelas V A	13	9	22
11	Kelas V B	13	9	22
12	Kelas VI	17	17	34
TOTAL		131	138	339

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek/subjek penelitian.

Menurut Djarwanto (2014: 57). Teknik pengambilan sampel dalam populasi ini

adalah teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (2014: 57). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang berjumlah 30 orang siswa.

Table 3.3 Sampel penelitian di SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

No	Objek	Populasi	Sampel
1.	Kelas IV	30	30
TOTAL		30	30

Adapun peneliti hanya meneliti 1 kelas yakni hanya terfokus pada kelas IV tentang Pengaruh penggunaan strategi *Point Counter Point* (PCP) Terhadap hasil belajar Pkn siswa kelas IV SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

E. Definisi Operasional Variabel

1. Strategi pembelajaran *Point Counter Point* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi.
2. Hasil belajar siswa adalah hasil pengukuran yang diperoleh siswa melalui suatu tes yang dilakukan setelah pembelajaran berlangsung pada mata

pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang menggambarkan tingkat penguasaan materi pelajaran pada siswa.

F. Instrument Penelitian

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1) Tes Hasil Belajar

Untuk mengetahui tingkat penguasaan murid terhadap materi yang telah diajarkan, guru perlu menyusun suatu tes yang berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes itu kemudian diberikan ke murid. Penskoran hasil tes murid menggunakan skala bebas yang tergantung dari bobot butir soal tersebut.

Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan belajar murid setelah pembelajaran PKn dengan strategi *Point Counter Point* (PCP). Tes dibuat berdasarkan materi yang diberikan selama penelitian ini berlangsung dengan berdasarkan rumusan indikator pembelajaran.

2) Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pada penelitian ini observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati aktivitas dan proses pembelajaran murid yang sedang berlangsung seperti kehadiran, perhatian, keaktifan, kerja sama, dan sikap murid selama proses pembelajaran. Lembar observasi ini digunakan untuk menjaring aktivitas murid selama mereka belajar pada pembelajaran PKn dengan strategi *Point Counter Point* (PCP) yang bertujuan untuk memperoleh data aktivitas murid selama pembelajaran berlangsung.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan maka perlu adanya teknik pengumpulan data yang dapat digunakan secara tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi.

3) Tes

Tes yang diberikan kepada siswa adalah tes pilihan ganda. Perangkat tes tersebut sebagai instrumen penelitian, digunakan untuk mendapatkan data perbandingan hasil belajar PKn siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *Point Counter Point* (PCP) dan metode yang digunakan guru saat menyampaikan pembelajaran yaitu ceramah dan penugasan. Tes terdiri dari dua jenis yaitu:

- a. Pretest (tes awal), yaitu tes yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan.

Tes ini diberikan untuk mengetahui keadaan awal atau pengetahuan awal siswa.

- b. Posttest (tes akhir), yaitu tes yang dilakukan setelah diberikan perlakuan.

Tes ini diberikan untuk mengukur pengetahuan siswa setelah mendapat perlakuan.

4) Observasi

Untuk memperoleh data mengenai aktivitas murid, peneliti menggunakan lembar observasi atau pengamatan. Lembar instrumen observasi berisikan tentang kegiatan yang dilakukan murid selama proses pembelajaran di kelas.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih muda dibaca dan diinterpretasikan. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Posttest*.

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan dengan hasil belajar PKn, Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan rendahnya hasil belajar PKn kelas IV SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan berupa penggunaan strategi *Point Counter Point* (PCP) dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu :

$$\text{a. } \bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \quad \text{Rata-rata (Mean)}$$

$$\text{b. } P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad \text{Presentase (\%) nilai rata-rata}$$

(Arikunto, 2006: 306)

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentase

N : Jumlah subyek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum tentang rendahnya hasil belajar PKn kelas IV SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum dan sesudah diberikan penggunaan strategi *Point Counter Point (PCP)*, maka untuk keperluan tersebut dilakukan perhitungan rata-rata skor peubah dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya siswa

Setelah rata-rata skor telah didapat, maka peneliti mengklasifikasikan hasil tersebut berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Depdiknas (2006) yang dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Teknik Kategorisasi Standar berdasarkan Ketetapan
Pendidikan Nasional

Interval	Kategori
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Depdiknas (2006: 19)

2. Analisis statistik inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Sugiyono (2016:56)

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- c. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

- d. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

- c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

- 1) Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan model mind mapping berpengaruh hasil belajar PKn kelas IV SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa
 - 2) Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan model *mind mapping* berpengaruh dalam hasil belajar PKn kelas IV SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.
- e. Membuat kesimpulan apakah penggunaan strategi *Point Counter Point* (PCP) berpengaruh dalam hasil belajar PKn kelas IV SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum SD Negeri Samata

Sekolah Dasar Negeri Samata yang terletak di Kecamatan Somba Opu, Kelurahan Samata. Tepatnya di jl. Abdul Kadir dg.suro No. 150. Sekolah ini berdiri pada tahun 1974 dengan hanya 2 ruangan kelas tempat belajar. Dari tahun ke tahun sekolah ini mengalami perkembangan dan penambahan gedung/fasilitas sekolah, sehingga sekarang sudah ada 7 ruangan kelas tempat belajar.

Sekarang dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah bernama Hj. Lenteng S.Pd melibatkan guru tetap 11 orang dan guru honor 7 orang, terbagi dalam 12 rombel (rombongan belajar) dengan 339 siswa-siswi dan 1 orang bujang sekolah serta 1 orang satpol PP.

Sekolah ini menjadi sekolah yang banyak dipilih oleh warga setempat dikarenakan lokasi SD Negeri Samata menempati posisi yang strategis, karena mudah dijangkau dari berbagai arah dengan letak sekolah yang berada dekat jalan raya. Serta guru-gurunya yang baik dan ramah kepada warga sekitarnya. Sehingga para warga tertarik untuk menyekolahkan anaknya di SD Negeri Samata.

2. **Visi Misi Sekolah**

Visi Sekolah

Menjadi insan yang berprestasi, berkualitas, dan berdedikasi tinggi yang dilandasi Iman dan Taqwa.

Misi Sekolah

- a. Meningkatkan Iman dan Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berbasis kompetensi secara efektif, kuantitatif dan inovatif.
- c. Meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa secara optimal.
- d. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, indah, bersih dan nyaman untuk melaksanakan proses belajar mengajar.
- e. Meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan pelatihan dan KKG secara intensif dan continue.

3. **Gambaran Proses Pembelajaran dikelas**

- a. Keadaan proses pembelajaran sebelum dilaksanakan penelitian (observasi)

Pada saat proses pembelajaran guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, kelompok dan pemberian tugas. Dengan dominasi metode tersebut, penyampaian materi kepada murid kurang maksimal sehingga pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yang seharusnya seorang guru harus memiliki bermacam-macam metode, pendekatan, dan model pembelajaran dalam mengajar agar pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan lebih efektif dan terarah.

Pada pembelajaran PKn sebenarnya mempunyai peran yang sangat penting. Mata pelajaran PKn diharapkan akan mampu membentuk murid yang berpengetahuan yang luas, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi.

Selama ini proses pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri Samata kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada murid yang pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) kurang menarik perhatian murid dan murid kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan murid dalam memahami mata pelajaran PKn. Akibatnya nilai akhir yang dicapai murid tidak seperti yang diharapkan. Di kelas IV selama ini muridnya masih kurang aktif dalam hal bertanya dan menjawab, murid yang aktif hanya 50 %, dan murid yang mempunyai kemampuan menjawab 30% pada hasil ujian yang diperlihatkan pada ulangan hariannya pada pelajaran PKn, hasil yang dicapai murid kelas IV sangat jauh dari memuaskan, dimana hanya mendapat daya serap kurang dari 65% atau nilai rata-rata kelas atau Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) kurang dari 70, berdasarkan analisis situasi / latar belakang di atas maka penulis berkeinginan untuk memperbaiki / mengadakan inovasi pembelajaran

b. Keadaan Kelas pada Saat Penelitian

Sebelum melakukan proses pembelajaran, peneliti memberikan *pretest* yaitu berupa soal pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan awal murid dalam mata pelajaran PKn kelas IV. Dari hasil *pretest* tersebut kemudian dihitung oleh

peneliti. Hasilnya menunjukkan bahwa masih banyak murid yang belum mampu menjawab soal-soal dengan baik dan benar.

Setelah pemberian *pretest* dilakukan, langkah selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan strategi Point Counter Point (PCP). Saat proses pembelajaran dengan strategi *Point Counter Point* (PCP) guru kelas menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu menjelaskan tentang pengertian globalisasi dan siswa mampu mendeskripsikan ciri-ciri Globalisasi. Siswa terlihat aktif saat proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat siswa kerja sama kelompok. Siswa dibagi kedalam 4 kelompok yang beranggotakan 5-6 orang. Pada pertemuan terakhir siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran PKn setelah diterapkan strategi *Point Counter Point* (PCP).

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Belajar Murid

Pada Bagian ini akan dikemukakan hasil penelitian tentang pengaruh strategi *Point Counter Point* (PCP) PKn pada murid kelas IV SD Negeri Samat Kecamatan Somba Opu Kabupate Gowa. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 kali pertemuan. Pertemuan pertama tanggal 18 Juli yaitu pemberian *Pretest*. Pertemuan ke dua tanggal 19 Juli yaitu pembelajaran pertama. Pertemuan ke tiga tanggal 24 Juli yaitu pembelajaran ke dua. Pertemuan ke empat tanggal 26 Juli yaitu pembelajaran ke tiga. Pertemuan ke lima 28 Juli yaitu pembelajaran ke empat. Pertemuan ke enam tanggal 29 Juli 2017 yaitu pemberian test *Posttest*.

Sebelum mengemukakan tentang hasil penelitian dengan menggunakan uji-t, maka terlebih dahulu penulis akan mendeskripsikan hasil belajar murid sebelum perlakuan (*Pretest*), Aktifitas dan sikap murid Setelah diberikan strategi *Point Counter Point* (PCP) setelah perlakuan (*Posttest*).

1) Tingkat Hasil Belajar PKn Murid Sebelum Diberikan strategi *Point Counter Point* (PCP) atau *Pretest*

Berdasarkan analisis data *pretest* Hasil belajar PKn kelas IV SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum menggunakan strategi *Point Counter Point* (PCP) dengan jumlah siswa 30 orang, maka diperoleh gambaran yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi hanya 70 yang diperoleh 3 siswa dan nilai terendah adalah 30 yang diperoleh 3 siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka deskripsi yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuesinya dapat dilihat pada tabel 4.1. Selain itu, pada tabel 4.1 dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase Hasil belajar PKn kelas IV SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* dari murid kela IV SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.1. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
30	3	90
40	2	80
50	9	450
60	13	780
70	3	210
Jumlah	30	1610

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1610$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 30. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1610}{30} \\ &= 53,67\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid SD Negeri Samata sebelum penerapan strategi *Point Counter Point* (PCP), yaitu 53,67. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	3	10	Sangat Rendah
2	35 – 54	11	36,67	Rendah
3	55 – 64	13	43,33	Sedang
4	65 – 84	3	10	Tinggi
5	85 – 100	-	0,00	Sangat tinggi
Jumlah		30	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 10%, rendah 36,67, sedang 43,33%, tinggi 10% dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran PKn sebelum strategi *Point Counter Point* (PCP) tergolong rendah.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar PKn murid sebelum perlakuan (*Pretest*) dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas IV (*Pretest*)

Skor	Kategorisasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
$0 \leq x \leq 65$	Tidak Tuntas	27	90
$70 < x \leq 100$	Tuntas	3	10
Jumlah		30	100

Berdasarkan Tabel 4.3 sebelum pemberian strategi *Point Counter Point* (PCP) dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 3 orang dari jumlah keseluruhan 30 orang dengan persentase 10%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 27 orang dari jumlah keseluruhan 30 Murid dengan persentase 90 %.

2) Tingkat Hasil Belajar Murid Setelah diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Posttest*

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai *posttest* dari SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Tabel 4.4. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttes*

X	F	F.X
60	1	60
70	3	210
80	9	720
90	15	1350
100	2	200
Jumlah	30	2540

Dari data hasil *posttest* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2540$ dan nilai dari N sendiri adalah 30. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{2540}{30} \\ &= 84,67\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid SD Negeri Samata setelah penerapan strategi *Point Counter Point* (PCP) yaitu 84,67 dari ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5. Tingkat Penguasaan Materi *Posttest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	-	0,00	Sangat Rendah
2	35 – 54	-	0,00	Rendah
3	55 – 64	1	3,33	Sedang
4	65 – 84	12	40	Tinggi
5	85 – 100	17	56,67	Sangat tinggi
Jumlah		30	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 56,67%, tinggi 40%, sedang 3,33%, rendah dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran PKn setelah diterapkan strategi *Point Counter Point* (PCP) tergolong tinggi.

2. Aktivitas Murid

Hasil pengamatan aktivitas murid dengan menerapkan strategi *Point Counter Point* (PCP) selama 6 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase yang dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Murid kelas IV SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

No	Komponen Yang Diamati	Frekuensi Aktivitas Murid Pada Pertemuan Ke-				Rata-rata (%) Setiap Pertemuan
		I	II	III	IV	
1	Murid yang hadir pada proses pembelajaran	29	27	30	29	95,83
2	Murid yang memperhatikan penjelasan guru pada saat penyampaian materi	25	25	28	30	89,99
3	Murid yang membuat rangkuman untuk menentukan intisari dari teks bacaan.	28	26	28	29	92,49
4	Murid yang membuat pertanyaan dan jawaban sendiri dari materi yang rangkumannya	22	24	28	30	86,66
5	Murid yang masih perlu bimbingan	25	19	15	12	59,16

	dalam mengerjakan LKS										
6	Murid yang melakukan aktivitas diluar skenario pembelajaran seperti : (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, mengganggu teman, keluar masuk ruangan)	13	10	8	5		43,33	33,33	26,67	16,67	30
Rata-rata										75,68	

Sumber : Data primer bulan Juli tahun 2017-2018

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat bahwa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Point Counter Point* (PCP) berlangsung, murid telah terlibat secara aktif sehingga dominasi guru dalam pembelajaran dapat berkurang. Secara umum, hasil analisis data aktivitas murid menunjukkan sebagian besar murid aktif selama pembelajaran berlangsung.

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan IV menunjukkan bahwa:

- a. Pada pertemuan II aspek ke-1 (murid yang hadir pada proses pembelajaran) persentase frekuensi aktivitas murid menurun, kemudian meningkat pada pertemuan III dan IV dengan persentase 95,83%
- b. Pada pertemuan II aspek ke-2 (memperhatikan penjelasan guru pada saat penyampaian materi), memiliki persentase frekuensi aktivitas murid meningkat pada pertemuan II, III, dan IV dengan persentase 89,99 %

- c. Pada pertemuan II aspek ke-3 (membuat rangkuman untuk menentukan intisari dari teks bacaan) persentase frekuensi aktivitas murid menurun, kemudian meningkat pada pertemuan III dan IV dengan persentase 92,49%
- d. Pada pertemuan ke II aspek ke-4 (membuat pertanyaan dan jawaban sendiri dari materi yang rangkumannya) memiliki persentase yang sama dengan pertemuan III dan meningkat pada pertemuan IV dengan persentase 86,66%
- e. Pada pertemuan I aspek ke-5 (masih perlu bimbingan dalam mengerjakan LKS) memiliki persentase menurun pada pertemuan II dan semakin menurun pada pertemuan ke III dan IV dengan persentase 59,16%
- f. Pada pertemuan I aspek ke-6 (Melakukan aktivitas lain diluar skenario pembelajaran seperti tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, mengganggu teman, keluar masuk ruangan) memiliki persentase yang menurun dari pertemuan II,II, dan IV dengan persentase 30%

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata persentase aktivitas murid adalah 75,68%. Ini berarti bahwa murid kelas IV SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu berada pada kategori aktif.

C. Analisis Data Penelitian

1. Aktivitas Belajar Murid

Aktivitas murid yaitu suatu kegiatan yang dilakukan murid pada saat guru melakukan proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan aktivitas murid dalam pembelajaran PKn dengan penerapan strategi *Point Counter Point* (PCP) murid kelas IV SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, guru menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 6 pernyataan murid selama

proses belajar mengajar berlangsung yang dilakukan oleh guru dikelas selama 6 kali pertemuan., yaitu 4 kali pertemuan dalam proses pembelajaran dan 2 kali pertemuan untuk tes pembelajaran sehingga aktivitas murid dapat dilihat pada Lembar observasi yang digunakan oleh guru yang terdiri dari 6 pernyataan seperti murid yang hadir selama proses pembelajaran, murid yang memperhatikan penjelasan guru pada saat penyampaian materi, murid yang bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum dipahami. murid yang memberikan bantuan kepada teman kelompoknya. murid yang masih memerlukan bimbingan dalam mengerjakan LKS, dan murid yang melakukan aktivitas lain diluar skenario pembelajaran (seperti tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk tidur, mengganggu teman, dan keluar masuk ruangan).

2. Analisis Data Hasil Belajar

- **Uji Hipotesis**

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah ada pengaruh yang signifikan antara strategi *Point Counter Point* (PCP) dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya penggunaan strategi *Point Counter Point* (PCP) sebelum (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*) digunakan analisis Uji T (*t-test*) (terlampir).

- a. Menentukan/mencari harga Md (Mean dari perbedaan antara *pre test* dan *post test* (terlampir).
- b. Menentukan/mencari harga $\sum X^2d$ (terlampir).
- c. Menentukan harga T_{Hitung} (terlampir).

d. Menentukan harga t_{Tabel} (terlampir).

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b. = $N - 1 = 30 - 1 = 29$ (terlampir).

Berdasarkan tabel t , maka diperoleh $t_{0,05} = 3,659$. Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 28,30$ dan $t_{Tabel} = 3,659$ maka $t_{Hitung} \geq t_{Tabel}$ atau $28,30 \geq 3,659$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan strategi *Point Counter Point* (PCP) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : t_{hitung} \leq t_{tabel} \text{ lawan } H_1 : t_{hitung} \geq t_{tabel}$$

Berdasarkan nilai yang diuraikan, terlihat bahwa jumlah nilai dari *posttest* (setelah perlakuan) lebih tinggi dibandingkan *pretest* (sebelum perlakuan) yang diperoleh siswa kelas IV SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat pada persentase yang diperoleh oleh siswa kelas IV SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. setelah perlakuan (*posttest*) lebih tinggi yakni mencapai 84,67%. Sedangkan persentase yang diperoleh siswa kelas IV SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum perlakuan terlihat lebih rendah yakni hanya mencapai 53,67% saja, dengan demikian, penggunaan strategi *Point Counter Point* (PCP) memiliki

pengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil dimaksud yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Fokus utama yang akan dibahas pada bagian ini adalah pengaruh strategi *Point Counter Point* (PCP) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, berdasarkan data awal siswa kelas IV SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang berjumlah 30 siswa. Data awal dimaksudkan untuk mengetahui nilai hasil belajar PKn siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn siswa disebabkan karena pembelajaran PKn siswa yang sering dilaksanakan guru masih belum mampu mengaktifkan seluruh siswa di dalam kelas secara efektif. Akibat pembelajaran ini, sebagian besar siswa cenderung tidak mampu mengembangkan kemampuan kognitifnya dan kreatifitasnya.

Suatu rancangan pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui penerapan strategi *Point Counter Point* (PCP). Komaruddin Hidayat (2009: 137) “kegiatan atau strategi *Point Counter Point* ini merupakan sebuah teknik hebat untuk

merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang berbagai isu kompleks”.

Kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika sekurang-kurangnya 75% murid terlibat aktif. Aktivitas murid dikatakan aktif apabila memenuhi kedua standar yang telah ditetapkan diatas.

Hasil pengamatan aktivitas murid berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata persentase aktivitas murid adalah 75,68%. Ini berarti bahwa murid kelas IV SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa berada pada kategori aktif

Dari hasil analisis data yang telah diperoleh, ternyata cukup mendukung teori yang telah dikemukakan pada kajian teori. Bila ditinjau dari keterlibatan murid dalam proses belajar mengajar. Pada saat eksperimen, ternyata murid yang diajar dengan menggunakan strategi *Point Counter Point* (PCP) menampakkan keterkaitannya dan lebih bersemangat dalam menerima pelajaran, karena murid menkonstruksi sendiri materi pelajaran dengan cara belajar mandiri, dan murid diharapkan mampu menjelaskan hasil temuannya dari apa yang telah dipelajarinya kepada temannya yang lain.

Berdasarkan tabel 4.1 Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa pada *pre-test* belum memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase nilai hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa pada *pre-test*, yaitu siswa mendapat

nilai di atas 70 sebanyak 3 orang (10%) dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 27 orang (90%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa di atas 70 tidak mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah dan SKBM sekolah yang mencapai 10% atau sebanyak 3 orang.

Pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase hasil belajar PKn siswa setelah menggunakan strategi *Point Counter Point* (PCP) dikategorikan memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase nilai hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa setelah menggunakan strategi *Point Counter Point* (PCP) yaitu siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 29 orang (96,67%) dari jumlah sampel dan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 1 orang (3,33%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa di atas 70 sudah mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah dan SKBM sekolah yang menuntut pencapaian 70%. Tingkat persentase keberhasilan tersebut dicapai oleh siswa, yaitu hampir semua siswa (29 orang) memperoleh nilai di atas 70 (96,67%).

Pengaruh strategi *Point Counter Point* (PCP) dalam hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, maka tampak pula hasil perhitungan *uji t*. Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebanyak $28,30 >$ nilai t_{tabel} 3,659. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Jadi, strategi *Point Counter Point* (PCP) cocok diterapkan dalam meningkatkan hasil

belajar PKn pada siswa kelas IV SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu
Kabupaten Gowa.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum perlakuan/ *treatment (pretest)* dengan setelah perlakuan/ *treatment (posttest)* dimana hasil belajar PKn siswa pada tes awal dominan berada pada kategori cukup dan memiliki rata-rata sebesar 53,67 sedangkan pada tes akhir dominan berada pada kategori sangat baik dan memiliki rata-rata 87,67.

Setelah menggunakan strategi *Point Counter Point (PCP)* hasil belajar PKn siswa dikategorikan memadai dengan hampir semua siswa mampu memperoleh nilai di atas 70 (96,67%). Pengaruh strategi *Point Counter Point (PCP)*, diketahui pula berdasarkan perhitungan *uji t*. Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebanyak $28,30 > t_{Tabel} = 3,659$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

Rata-rata persentase frekuensi aktivitas murid yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dari pertemuan I sampai dengan pertemuan IV. Sedangkan persentase frekuensi aktivitas murid yang tidak berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, menurun dari pertemuan I sampai dengan pertemuan IV.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik disarankan menerapkan strategi *Point Counter Point* (PCP) untuk memberikan wawasan bagi guru dalam pembelajaran sehingga dapat diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar khususnya pada materi glonbalisasi mata pelajaran PKn
2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mengembangkan strategi *Point Counter Point* (PCP) ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.
3. Agar pihak yang berwenang lebih memperhatikan mutu pendidikan dengan memberikan dukungan moril dan materil dalam setiap pengembangan model pembelajaran yang dianggap cocok untuk ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah & Zain. 2002. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djarwanto. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fikrie, Fauzi. 2012. Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Metode Point Counter Point (PCP) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Girimulyo. Surakarta: Universitas Surakarta.
- Hidayat, Komaruddin. 2009. *Coopertife Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kaelan & Zubaidi, Ahmad. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- Rumiati. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saga, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Shabri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Microteaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Slameto. 2003. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Sugandi, Achmad. 2000. *Teori Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana
- Quraisy, Hidayah. 2008. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Unismuh: Unismuh Makassar.

Uno B Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahidmun, Alifin Mustikawan, dan Ali Ridho. 2010. *Upaya Optimalisasi Pembelajaran (kompetensi dan praktik)*. Yogyakarta: Nuha Letera.